

## PENGEMBANGAN INTEGRASI KURIKULUM

<sup>1</sup>Khozin, <sup>2</sup>Abdul Haris, <sup>3</sup>Asrori

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Malang,

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Doktor PAI Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>khozin@umm.ac.id, <sup>2</sup>haris@umm.ac.id, <sup>3</sup>asrori@fai.um-surabaya.ac.id

### ABSTRAK

Integrasi kurikulum membuka peluang bagi peserta didik memahami berbagai permasalahan di lingkungan mereka dengan berbagai pandangan. Integrasi kurikulum, peserta didik diharapkan mempunyai kompetensi dalam mengidentifikasi, menilai, dan memakai informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang: integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum, pelaksanaan pengembangan integrasi kurikulum. Hasil penelitian ini diantaranya: *Pertama*, integrasi kurikulum di klasifikasi menjadi tiga tahapan, yakni: integrasi kurikulum satu disiplin ilmu, integrasi kurikulum beberapa disiplin ilmu, integrasi kurikulum campuran. *Kedua* model integrasi kurikulum yaitu: *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, networked*. *Ketiga*, pelaksanaan pengembangan integrasi kurikulum bisa dilakukan beberapa langkah atau tahapan: melihat tujuan integrasi pembelajaran, klasifikasi pengintegrasian tema materi, pemaduan konsep dalam pembelajaran terintegrasi

**Kata Kunci:** Pengembangan, Integrasi, Kurikulum

### PENDAHULUAN

Kurikulum dalam sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting, oleh karenanya kurikulum disini merupakan sebuah alat dalam menggapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai rujukan melaksanakan pembelajaran di semua tingkatan pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum memainkan banyak peran penting dalam sistem pendidikan apa pun sebagai kerangka kerja yang menyatakan tujuan, harapan, dan sarana tidak hanya mendukung

---

<sup>1</sup> Ahmad Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021), <https://stiwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilmuna/article/view/253>.

pendidikan tetapi juga reproduksi budaya.<sup>2</sup> Menurut Cushion dan Jones, kurikulum berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk agama.<sup>3</sup>

Kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup> Sebab itu pengajar harus memiliki kemampuan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang bisa dipakai menyesuaikan karakteristik peserta didik. Bertitik tolak pada pembahasan kurikulum, maka yang dimaksud kurikulum yaitu rencana yang ditata guna mendukung jalannya pembelajaran dibawah pengawasan dan tanggung jawab lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Dikarenakan peran kurikulum sendiri sangatlah penting sebagai cara dalam mencapai tujuan dari pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai macam cara merevisi, menyesuaikan bentuk kurikulum pendidikan nasional Indonesia untuk mendapatkan pendidikan bermutu dan mempunyai daya saing. Sampai saat ini, tercatat sembilan kurikulum pernah dikembangkan dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional. Baru-baru ini ide untuk mengintegrasikan kurikulum muncul kembali sebagai salah satu tema kunci dari literatur pembelajaran abad kedua puluh satu.<sup>6</sup>

Integrasi kurikulum sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran.<sup>7</sup> Kurikulum terintegrasi memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Materi pelajaran harus aktual menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh, sehingga kajian materi yang diajarkan harus menyesuaikan terhadap minat, bakat, dan

---

<sup>2</sup> Euis Amalia, Bambang Suryadi, Fika Ekayanti, "An Integrated Curriculum at an Islamic University: Perceptions of Students and Lecturers," *Eurasian Journal of Educational Research* 74 (2018), <https://doi.org/0.14689/ejer.2018.74.2>.

<sup>3</sup> R.L. Cushion, C.J. & Jones, "A Bourdieusian Analysis of Cultural Reproduction: Socialisation and The 'Hidden Curriculum' in Professional Football," *Sport, Education and Society* 19, no. 3 (2012), <https://doi.org/10.1080/13573322.2012.666966>.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

<sup>5</sup> Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

<sup>6</sup> Graham McPhail, "Curriculum Integration in the Senior Secondary School: A Case Study in a National Assessment Context," *Journal of Curriculum Studies*, 2017, <https://doi.org/10.1080/00220272.2017.1386234>.

<sup>7</sup> Anisaturrehmi Anisaturrehmi Husaini Husaini, "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah," *Pioner Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587>.

potensi peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa integrasi kurikulum akan membuka peluang bagi peserta didik dalam mengetahui persoalan kompleks di lingkungan dengan pandangan menyeluruh. Integrasi kurikulum, diharapkan peserta didik mendapatkan kompetensi dalam mengidentifikasi, melakukan penilaian, dan memaikai informasi di sekitarnya secara benar. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk 1) menganalisis integrasi kurikulum, 2) menganalisa model integrasi kurikulum, 3) menganalisa pelaksanaan pengembangan integrasi kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Kajian ini menelaah pustaka dan referensi relevan. Peneliti mengikuti Miles dan Huberman dalam menganalisis data tentang integrasi kurikulum. Cara yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan serta memeriksa hasil penelitian secara berkelanjutan dalam proses penelitian.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

### **1. Integrasi Kurikulum**

Definisi dasar yang ditawarkan oleh Humphreys menyatakan bahwa integrasi kurikulum adalah kurikulum di mana anak didik mengeksplorasi pengetahuan secara luas kajian bahan ajar terkait beberapa tinjauan dari lingkungannya.<sup>10</sup> Integrasi kurikulum merupakan pendidikan dilakukan tanpa ada sekat dan mengasosiasikan berbagai aspek kurikulum fokus pada wilayah kajian yang komperhensif.<sup>11</sup> Kurikulum melihat belajar dan mengajar secara holistik dan mencerminkan dunia interaktif yang nyata.

---

<sup>8</sup> Yusuf Hadijaya, "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/38>.

<sup>9</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif.*, ed. Tjetjep Rohedi Rosidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1994).

<sup>10</sup> Yvonne J. John, "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift," *International Journal of Higher Education* 4, no. 3 (2015), <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>.

<sup>11</sup> Donna H. Schumacher, "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described," *Research in Middle Level Education*, 1995, <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.

Menurut Forgarty, integrasi kurikulum merupakan suatu bentuk kurikulum yang bisa menggabungkan keterampilan, tema, konsep, dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer juga menjelaskan integrasi kurikulum sebagai transfer pengetahuan di bawah tema integrasi atau interdisipliner. Sebagai kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.<sup>12</sup>

Glatthorn mengungkapkan, integrasi kurikulum tidak sebatas membekali peserta didik dengan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan melalui bentuk pembelajaran dan budaya tetapi juga memberikan motivasi dan mengembangkan kompetensi peserta didik.<sup>13</sup> Dalam integrasi kurikulum, tugas guru, menurut Olivia, adalah harus kurikulum menyibukkan diri dengan masalah pengintegrasian materi pelajaran". Dengan demikian, guru bisa menggabungkan materi dalam pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal siswa.<sup>14</sup>

Palmer menggambarkan dalam menerapkan integrasi kurikulum yaitu: pertama, mengembangkan sub tujuan lintas kurikulum dalam pedoman kurikulum yang ada; kedua, mengembangkan model pembelajaran yang mencakup kegiatan dan penilaian lintas kurikulum; ketiga, mengembangkan pengayaan dan peningkatan aktivitas dengan fokus lintas kurikulum yang mencakup saran "kontak" lintas kurikulum di setiap tujuan, mengembangkan kegiatan penilaian lintas kurikulum, termasuk perencanaan sampel di semua panduan kurikulum.<sup>15</sup>

Integrasi kurikulum melanjutkan dengan cara-cara praktis untuk mengubah pembelajaran menjadi pengalaman kehidupan nyata yang dapat ditransfer dengan mudah ke dalam aplikasi masa depan.<sup>16</sup> Fogarty menjelaskan bahwa, model integrasi kurikulum dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut: pertama Integrasi dalam satu disiplin ilmu; kedua, integrasi beberapa disiplin ilmu; ketiga, integrasi campuran.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006).

<sup>13</sup> A.A. Glatthorn, *Developing Aquality Curriculum* (Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development. Pitt St, 1994).

<sup>14</sup> P.F. Olivia, *Developing the Curriculum* (New York: Harper Collins Publisher, 1992).

<sup>15</sup> J.M. Palmer, "Planning Wheels Turn Curriculum Around," *Educational Leadership Journal* 29, no. 2 (1991).

<sup>16</sup> R Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (USA: CorwinPress, 2009).

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

**Tabel 1.** Klasifikasi Integrasi Kurikulum

No	Klasifikasi Integrasi	Model Integrasi Kurikulum
1	Integrasi kurikulum satu disiplin ilmu (interdisiplin ilmu)	<i>Cellular, connected, nested</i>
2	Integrasi kurikulum beberapa disiplin ilmu (antar disiplin ilmu)	<i>sequenced, shared, webbed, threaded, integrated</i>
3	Integrasi kurikulum di dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu)	<i>Immersed, networked</i>

## 2. Model Integrasi Kurikulum

Fogarty mengemukakan beberapa model integrasi kurikulum yaitu: *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, Immersed* and *Networked*.<sup>18</sup>

### a. Model *Fragmented*

Model pembelajaran tradisional yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni. Model ini mengajarkan disiplin-disiplin ilmu tersebut secara terpisah dan tanpa ada upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikannya. Model ini mengutamakan kemurnian disiplin ilmu tertentu. Model ini lebih cocok untuk tingkat SMA dan Universitas.

### b. Model *Connected*

Model yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, topik satu dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, ide yang satu dengan ide lain tetapi masih dalam lingkup satu bidang studi misalnya IPA atau IPS. Dengan model *connected* siswa lebih mudah menemukan keterkaitan karena masih dalam lingkup satu bidang studi, tetapi kurang menampakkan keterkaitan interdisiplin.

### c. Model *Nested*

Model yang memadukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan social (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan keterampilan isi (*content-specific skill*) ketika membahas suatu topik. Misalnya ketika siswa mempelajari sistem peredaran darah, targetnya adalah memahami konsep *sistem*. Keterampilan social juga dikembangkan dengan cara siswa belajar secara berkelompok. Dengan begitu keterampilan-keterampilan tadi “*nested*” bersama-sama sebagai pengalaman belajar siswa.

<sup>18</sup> R. Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum,” *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991).

d. *Model Sequenced*

Model ini mata pelajaran diatur dan diurutkan secara tepat satu sama lain antara topik-topik atau unit-unit. Materi dari dua mata pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Topik-topik itu dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Pembelajaran terpadu model sequenced ini ditempuh dalam upaya mengutuhkan dan menyatukan materi-materi yang bercirikan sama dan terkait agar lebih utuh dan menyeluruh.<sup>19</sup>

e. *Model Shared*

Merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran, sehingga menjadi konsep yang utuh terhadap konsep-konsep yang berserakan tersebut sehingga menuntun siswa untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep lintas disiplin ilmu.<sup>20</sup>

f. *Model Webbed*

Model webbed ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain. Biasanya tema yang dipilih harus tema yang “*fertil*” yaitu tema yang memiliki kemungkinan keterkaitan yang kaya dengan unsur atau konsep lain. Tema yang fertil biasanya berupa pola atau siklus. Tema yang familier membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memberi siswa pengalaman berpikir serta bekerja inter disiplin. Akan tetapi sulit untuk menentukan tema yang *fertile*.<sup>21</sup>

g. *Model Threaded*

Merupakan model pemaduan kurikulum berfokus pada metakurikulum. Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur) yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.<sup>22</sup>

h. *Model Integrated*

Model Integrated dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang overlap pada beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran. Kelebihan model ini adalah hubungkan antar bidang studi jelas terlihat melalui kegiatan

---

<sup>19</sup> Nurul Indana, “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang),” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018), <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/80>.

<sup>20</sup> Indana.

<sup>21</sup> Indana.

<sup>22</sup> Indana.

pembelajaran. Akan tetapi model ini menuntut wawasan yang luas dari guru dan karena terfokus pada kegiatan pembelajaran, terkadang mengabaikan target penguasaan konsep.

i. *Model Immersed*

Model Immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan dan disiplin dengan mengaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya. Pada model ini integrasi terjadi secara internal dan intrinik yang dilakukan oleh siswa dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar. Siswa dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan sebagai seorang ahli, sehingga dalam melihat sesuatu dia pandang pada satu kaca mata disiplin yang dimilikinya. Model ini hanya dapat diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

j. *Model Networked*

Merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi maupun konteks berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Integrasi Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah/madrasah tertentu. Kegiatan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: *pertama*, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, *kedua*, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, *ketiga*, pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik, dan *keempat*, pengisian buku laporan pribadi peserta didik.

Dalam pendekatan pelaksanaan kurikulum terintegrasi, peserta didik adalah pembuat keputusan dan para pemecah masalah. Proses dipandang sebagai sentral untuk menjelaskan tingkah laku. Peserta didik itu berbeda satu sama lain, sedangkan masalah merupakan kunci dimana proses dimulai, karena itu pula cara penyelesaian masalah pun berbeda satu sama lain, tidak ada dua cara yang sama. Para peserta didik bukan saja dikembangkan sebagai suatu

kepribadian yang bulat, akan tetapi juga dipersiapkan sebagai pribadi yang mampu berperan di masyarakat. Selain dari itu, pendekatan ini memungkinkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum seorang pengajar, diharapkan memiliki kompetensi strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Proses belajar mengajar yang sering dipakai seperti berbagai macam metode dan pendekatan tematik yang dilakukan dalam pembelajaran<sup>24</sup>. Integrasi kurikulum terbentuk dari unit-unit proses belajar mengajar, yang bagian-bagian unit di tunjang sejumlah materi atau bidang studi. Tiap bagian merupakan suatu problem yang kompleks dan perlu dicari kan jalan keluar, dan pemecahannya membutuhkan bahan dari setiap bidang studi. Itu

Penyajian integrasi kurikulum bisa dijalankan sebagai berikut: *pertama, unit curriculum*”, pada tingkat tertentu sejumlah mata pelajaran di integrasikan serta difungsikan menjadi suatu komponen guna mengkaji topik yang dipelajari, pembelajarannya menggunakan pendekatan multi disipliner; *kedua, project curriculum*”, materi tertentu yang relevan dari matei lain dipadukan untuk menyelesaikan suatu proyek untuk memecahkan problem.<sup>25</sup> Proyek pekerjaan tangan seperti membuat prakarya atau sejenisnya.<sup>26</sup>

Integrasi kurikulum dalam pelaksanaan pengembangan berbentuk pembelajaran terintegrasi, beberapa langka yang harus dilakukan yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran Terintegrasi

Tujuan pokok pembelajaran terintegrasi, yaitu: *pertama*, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; *kedua*, meningkatkan minat dan motivasi; *ketiga*, beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.<sup>27</sup>

b. Klasifikasi pengintegrasian tema/pokok materi

Pembelajaran terintegrasi dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema Forgarty mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terintegrasi, yaitu: (1) *fragmented* (model tergambaran), (2) *connected* (model terhubung), (3) *nested* (model tersarang), (4) *squenced* (model terurut), (5) *shared* (model terbagi), (6) *webbed*

---

<sup>23</sup> Indana.

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

<sup>25</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

<sup>27</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*.



(model terjaring), (7) *threaded* (model tertali), (8) *integrated* (model terpadu), (9) *immersed* (model terbenam), (10) *networked* (model jaringan).<sup>28</sup>

c. Pemaduan Konsep dalam Pembelajaran Terintegrasi

Salah satu kunci pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari beberapa bidang kajian adalah menyediakan lingkungan belajar yang menempatkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang dapat menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang kajian. Pembelajaran terintegrasi diawali dengan penentuan tema, karena penentuan tema akan membantu peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu: *pertama* Peserta didik yang bekerjasama dengan kelompoknya akan lebih bertanggung jawab, disiplin dan mandiri; *kedua*, Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar bila mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya; *ketiga*, peserta didik lebih memahami dan lebih mudah mengingat karena mereka mendengar, berbicara, membaca, menulis dan melakukan kegiatan penyelidikan masalah yang sedang dipelajarinya; *keempat*, memperkuat kemampuan berbahasa peserta didik; *kelima*, belajar akan lebih baik bila peserta didik terlihat secara aktif melalui tugas proyek, kolaborasi dan berinteraksi dengan teman, guru dan dunia nyata.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Integrasi kurikulum dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut: integrasi satu disiplin ilmu, integrasi kurikulum beberapa disiplin ilmu, integrasi kurikulum campuran.

Model integrasi kurikulum yaitu: *fragmented* (model tergambarkan), *connected* (model terhubung), *nested* (model tersarang), *sequenced* (model terurut), *shared* (model terbagi), *webbed* (model terjaring), *threaded* (model tertali), *integrated* (model terpadu), *immersed* (model terbenam), *networked* (model jaringan).

Pelaksanaan pengembangan integrasi kurikulum maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: tujuan pembelajaran terintegrasi, klasifikasi pengintegrasian tema/pokok materi, pemaduan konsep dalam pembelajaran terintegrasi

---

<sup>28</sup> Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum."

<sup>29</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*.

## REFERENSI

- Ahmad Budiyo. "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021). <https://stiwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilmuna/article/view/253>.
- Bambang Suryadi, Fika Ekayanti, Euis Amalia. "An Integrated Curriculum at an Islamic University: Perceptions of Students and Lecturers." *Eurasian Journal of Educational Research* 74 (2018). <https://doi.org/0.14689/ejer.2018.74.2>.
- Cushion, C.J. & Jones, R.L. "A Bourdieusian Analysis of Cultural Reproduction: Socialisation and The 'Hidden Curriculum' in Professional Football." *Sport, Education and Society* 19, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.1080/13573322.2012.666966>.
- Fogarty, R. "Ten Ways to Integrate Curriculum." *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991).
- Fogarty, R. *How to Integrate the Curricula*. USA: CorwinPress, 2009.
- Glatthorn, A.A. *Developing Aquality Curriculum*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development. Pitt St, 1994.
- Hadijaya, Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/38>.
- Hasibuan, Lias. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1994.
- Husaini Husaini, Anisaturrahmi Anisaturrahmi. "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah." *Pioner Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587>.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018). <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/80>.
- J.John, Yvonne. "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift." *International Journal of Higher Education* 4, no. 3 (2015). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>.
- McPhail, Graham. "Curriculum Integration in the Senior Secondary School: A Case Study in a National Assessment Context." *Journal of Curriculum Studies*, 2017. <https://doi.org/10.1080/00220272.2017.1386234>.

- Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Olivia, P.F. *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher, 1992.
- Palmer, J.M. "Planning Wheels Turn Curriculum Around." *Educational Leadership Journal* 29, no. 2 (1991).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*. Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.
- Schumacher, Donna H. "Five Levels of Curriculum Integration Defined, Refined, and Described." *Research in Middle Level Education*, 1995. <https://doi.org/10.1080/10825541.1995.11670055>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.